



KRITIK IDEOLOGI DAN SUBJEK MENURUT SLAVOJ ŽIŽEK

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat Agama Katolik**

Oleh

DONATUS DONI KOLI

NPM: 16. 75. 5847


SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


2020


LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Donatus Doni Koli
2. NPM : 16. 75. 5847
3. Judul : Kritik Ideologi dan Subjek Menurut Slavoj Žižek

4. Pembimbing :

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung (Penanggung Jawab) : 

2. Dr. Felix Baghi : 

3. Dr. Philipus Ola Daen : ..


5. Tanggal Diterima : 4 Oktober 2019

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero





Dr. Yosef Keladu

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada

20 November 2020

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


Ketua





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
2. Dr. Felix Baghi
3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

: 

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donatus Doni Koli

NPM : 16. 75. 5847

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 17 Desember 2020

Yang menyatakan



Donatus Doni Koli

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Donatus Doni Koli

NPM: 16. 75. 5847

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

KRITIK IDEOLOGI DAN SUBJEK MENURUT SLAVOJ ŽIŽEK

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 17 Desember 2020

Yang Menyatakan



Donatus Doni Koli

KATA PENGANTAR

Izinkanlah saya membuka uraian pada kata pengantar ini dengan sepeinggal cerita. Konon terdapat sebuah anekdot tentang Niels Bohr (1885-1962), ahli fisika yang mendapat nobel penghargaan pada tahun 1922. Dikisahkan bahwa suatu hari seorang kolega ilmuwan mengunjungi Bohr. Terkejut dengan sebuah ladam (sepatu kuda) yang terpasang pada pintu rumah Bohr, sang ilmuwan berseru: “Wah, baru aku tahu ternyata seorang ilmuwan terkenal dan paling rasional seperti anda pun masih percaya dengan hal-hal berbau magis. Aku sendiri tidak percaya lagi bahwa sepatu kuda ini dapat membebaskan rumah kita dari setan”. Merasa tersindir dengan perkataan temannya, Bohr kemudian menjawab balik: “Bro. Aku sendiripun tidak lagi percaya soal kekuatan magis sepatu kuda itu. Tetapi aku sering mendengar cerita bahwa sepatu kuda itu benar-benar berfungsi walaupun kita tidak lagi mempercayainya” (Slavoj Žižek, 2014: 68).

Cerita tentang Niels Bohr sesungguhnya memberi gambaran tertentu terkait paradoks klaim bahwa kita telah hidup dalam domain pasca-ideologi atau suatu masa yang steril dari ilusi ideologi. Puncak cerita di atas sesungguhnya terletak dalam reaksi Bohr terhadap cemoohan koleganya. Di satu sisi, “Bohr” yang hadir sebagai personifikasi subjek (masyarakat) tidak lagi percaya pada fungsi magis “sepatu kuda” yang hadir sebagai personifikasi ideologi. Kendatipun demikian, Bohr tak mampu mengurungkan niatnya untuk tetap memasang sepatu kuda itu di atas pintu rumahnya karena ia tahu bahwa fungsi magis sepatu kuda itu akan senantiasa bekerja baginya, terlepas dari ketidakpercayaannya. Ambiguitas yang sama juga menjadi karakter petanda masyarakat pasca-ideologi. Masyarakat mungkin tidak menganggap penting dan percaya lagi operasi ideologi. Tetapi paradoksnya adalah, ideologi itu senantiasa menjalankan fungsinya terlepas dari kepercayaan subjek yang sedemikian teraneksasi daya ilusif ideologi.

Dalam bingkai ambiguitas ideologi dan pemahaman subjek yang dikibuli ilusi ideologi inilah, persis pembacaan Slavoj Žižek, seorang filsuf Hegelian, psikoanalisis dan Marxis asal Slovenia mendapat tempatnya. Selanjutnya,

dibimbing oleh dorongan untuk belajar serta semangat intelektual yang besar, penulis hendak meneropong lebih dalam bangunan filosofis pemikiran Slavoj Žižek tersebut dalam penulisan skripsi. Di bawah naungan judul “KRITIK IDEOLOGI DAN SUBJEK MENURUT SLAVOJ ŽIŽEK”, penulis hendak memetakan dan menganalisis kontribusi pemikiran Slavoj Žižek.

Dalam perspektif Slavoj Žižek, salah satu kendala fundamental yang turut melingkapi perayaan kematian ideologi tersebut mengemuka ketika subjek tidak lagi menjadi tema sentral dalam filsafat dan diskursus seputar politik alternatif. Berakhirnya subjek berarti optimisme terkait pentingnya peranan subjek sebagai aktor perubahan mengalami kemunduran. Klaim masyarakat pasca-ideologi dan berakhirnya subjek ini menurut Žižek menuntun kita pada penerimaan tanpa kritik atau integrasi tanpa cacat ke dalam kapitalisme global. Dalam artian, ketika subjek teralienasi dari diskursus kontemporer dan masyarakat menganggap kritik terhadap ideologi tidak lagi penting, maka dorongan bagi artikulasi politik emansipasi dan politik alternatif pun menjadi tidak penting lagi. Konsekuensinya, masyarakat hidup dalam sebuah era pasca-politik yang mana basis substansial politik sebagai antagonisme perjuangan kehilangan relevansinya.

Sejak proses awal penulisan karya ilmiah atau skripsi ini, penulis sungguh sadar bahwa ada banyak pihak yang dengan cara dan pendekatannya masing-masing telah membantu penulis. Pada tempat pertama, penulis hendak mengucapkan syukur dan puji kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah menganugerahkan nafas kehidupan, kesempatan serta kemampuan bagi penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kerendahan hati penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menuntaskan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua, adik-adik dan seluruh sanak keluarga yang telah dengan setia dan tulus hadir dalam perjalanan kehidupan penulis hingga saat ini;
2. Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar, berdialektika,

membangun diskursus dan mendapatkan banyak pelajaran demi hidup yang lebih baik;

3. Dua Lembaga Pembinaan Calon Imam Gereja Katolik, Seminari Menengah Pius XII Kisol dan Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret yang selama kurang lebih 10 tahun lamanya telah menjadi tempat penulis untuk belajar dan membina pelbagai potensi/kemampuan serta tempat bagi penulis untuk berefleksi demi kematangan kepribadian dan kedewasaan rohani;
4. Slavoj Žižek, pemikir serta intelektual progresif, seorang filsuf Hegelian, psikoanalisis Lacanian dan Marxis asal Slovenia yang telah melahirkan pelbagai karya dan kontribusi luar biasa bagi diskursus filsafat dan tradisi pemikiran kontemporer;
5. P. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, SVD yang telah membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Pelbagai catatan kritis, dialog pemikiran serta masukan dari beliau, baik dalam proses bimbingan dan sidang skripsi telah membantu menyempurnakan karya ini;
6. P. Dr. Felix Baghi dan Rm. Dr. Philipus Ola Daen sebagai tim penguji yang telah memberikan banyak masukan, koreksi serta catatan kritis bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis perlu sampaikan apresiasi kepada P. Dr. Felix Baghi yang telah memberikan koreksi metodologis secara sangat baik dan mendetail;
7. Semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Akhirnya, mengikuti karakteristik penulisan karya serta roh filsafat Žižek yang selalu ditandai oleh celah, dimensi kekurangan konstitutif serta negativitas tertentu, penulis sungguh menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan celah yang perlu ditambah dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis juga sangat

mengharapkan pelbagai bentuk masukan dan kritik dari setiap pembaca untuk menjadikan karya ilmiah ini lebih baik lagi.

Penulis



Desember 2020

ABSTRAK

Donatus Doni Koli, 16. 75. 5847. **KRITIK IDEOLOGI DAN SUBJEK MENURUT SLAVOJ ŽIŽEK**, Skripsi. Program Sarjana Filsafat, Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah upaya meradikalkan kritik terhadap kapitalisme global yang kini diterima sebagai ideologi dominan melalui suatu dialog kritis dengan pemikiran Slavoj Žižek, filsuf Hegelian, Psikoanalisis dan Marxis asal Slovenia. Dominasi kapitalisme menurut Žižek mencapai puncaknya ketika diskursus terkait alternatif bagi kapitalisme tidak lagi dihidupkan. Di satu sisi, terdapat klaim kematian ideologi yang dirayakan di era pasca-modernisme. Di sisi lain, klaim kematian ideologi tersebut beriringan dengan terpinggirnnya posisi subjek emansipatif dalam diskursus filsafat. Dalam karya-karya-nya, Žižek berusaha mengembalikan sentralitas posisi dan peran subjek dalam diskursus filsafat dan keniscayaan kritik ideologi terhadap kapitalisme global.

Kata kunci: Slavoj Žižek, capitalism, ideologi, kritik ideologi, subjek, pasca-modernisme.

ABSTRACT

Donatus Doni Koli, 16. 75. 5847. **CRITIQUE OF IDEOLOGY AND SUBJECT ACCORDING TO SLAVOJ ŽIŽEK**, Mini-thesis. Undergraduate Philosophy Program, Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Catholic School of Philosophy, 2020.

The aim of writing this scientific paper is attempt to radicalize criticism of global capitalism which is now accepted as dominant ideology through a critical dialogue with the thoughts of Slavoj Žižek, a Hegelian philosopher, psychoanalyst and Marxist from Slovenia. In Žižek's point of view, the domination of capitalism reached its peak when philosophical discourse regarding alternatives to capitalism was no longer alive. On the one hand, there are claims of ideological death that were widely celebrated in the post-modern domain. On the other hand, this claim of ideological death has goes hand in hand with the marginalization of the emancipatory subject's position in philosophical discourse. Through his works, Žižek seeks to restore the centrality of the position and role of subject in philosophical discourse and to place the inevitability of ideological criticism of global capitalism.

Key word: Slavoj Žižek, capitalism, ideology, critique of ideology, subject, post-modernism.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1. 1. 1 Kapitalisme Global, Kematian Ideologi dan Berakhirnya Gagasan Subjek	2
1. 1. 2 Keniscayaan Ideologi dan Rekonstruksi Subjek Kartesian.....	7
1. 2 Rumusan Masalah	8
1. 3 Tujuan Penulisan.....	8
1. 3. 1 Tujuan Umum	8
1. 3. 2 Tujuan Khusus	8
1. 4 Batasan Studi.....	9
1. 5 Metode Penulisan	10
1. 6 Sistematika Penulisan	10
BAB II MENGENAL SLAVOJ ŽIŽEK DAN FILSAFAT ŽIŽEK	12
2. 1 Prolog: Filsafat Žižek dan Upaya Melampaui Ptolemisasi	12
2.2 Mengenal Žižek dan Filsafat Žižek.....	14
2. 2. 1 Biografi Slavoj Žižek	14

2. 2. 2 Karakteristik Filsafat Žižek.....	18
2. 2. 3 Prasangka Terhadap Žižek	20
2. 2. 4 <i>Philosopher of The Real</i>	22
2. 3 Tradisi Pemikiran Yang Mempengaruhi Žižek.....	23
2. 3. 1 Jacques Lacan.....	24
2. 3. 1. 1 Fase Imajiner: Ego Secara Esensial Adalah Alter-Ego.....	25
2. 3. 1. 2 Fase Simbolis: Subjek Adalah Kekurangan Akan Penanda.....	27
2. 3. 1. 3 Yang-Riil: Keterbatasan Identitas Dalam Bahasa.....	29
2. 3. 2 Georg Wlihelm Friedrich Hegel.....	31
2. 3. 2. 1 Detransendentalisasi Metafisika Kant.....	31
2. 3. 2. 2 Negativitas dan Kontingensi Radikal.....	32
2. 3. 3 Karl Marx: Melampaui Kapitalisme dan Kritik Ideologi.....	35
2. 4 Filsafat Žižekian.....	39

**BAB III PASCA-MODERNISME DAN PETAKA NATURALISASI
KAPITALISME: ANALISIS DAN KRITIK ŽIŽEK ATAS
PASCA-MODERNISME 42**

3. 1 Prolog.....	42
3. 2 Posisi Žižek Terhadap Pasca-modernisme.....	45
3. 2. 1 Fredric Jameson: Pasca-modernisme/Logika Kultural Kapitalisme Mutakhir	46
3. 2. 2 Jean-Francois Lyotard: Pasca-modernisme dan Ketergerusan Meta Narasi.....	47
3. 2. 3 Posisi Žižek	48
3. 3 Pasca-modernisme dan Distribusi Risiko.....	49
3. 3. 1 Anthony Giddens: Era Ketidakpastian dan Distribusi Risiko.....	50
3. 3. 2 Zygmunt Bauman: Modernitas Cair dan Masyarakat Cair	52
3. 3. 3 Ulrich Beck: Modernisme Kedua dan Distribusi Risiko	53
3. 3. 4 Kesimpulan	55
3. 4 Pasca-modernisme dan Disintegrasi Yang Lain Besar	58
3. 5 Kembalinya <i>Superego</i> dan Perjumpaan Dengan <i>Jouissance</i>	61

3. 5. 1 <i>Jouissance</i> Sebagai Kategori politik	63
3. 5. 2 Kapitalisme: Antara <i>Surplus Value</i> dan <i>Surplus Jouissance</i>	67
3. 6 Naturalisasi Kapitalisme: Penyamaran Paradoks <i>Surplus Jouissance</i>	69
3. 7 <i>Superego</i> dan Mitos Masyarakat Permisif	73
3. 7. 1 Keruntuhan Efisiensi Simbolis: Pembalikan Lacan Terhadap Dostoyevsky	76
3. 7. 2 Pasca-modernisme dan Bangkitnya Paranoia	78
3. 7. 3 Hantu Neo-Kantianisme atau Kritik Žižek Terhadap Habermas	79
3. 8 Pasca-modernisme dan Kedekatan Dengan Yang-Riil	81
3. 9 Kesimpulan: Pasca-modernisme Sebagai Mesin Ideologi Kapitalisme Global	82
3. 9. 1 Melampaui Jebakan Pasca-modernisme	83
3. 9. 2 Menuju Proyek Kritik Ideologi Dan Rekonstruksi Subjek	83
BAB IV KRITIK IDEOLOGI DAN SUBJEK MENURUT SLAVOJ ŽIŽEK	85
4. 1 Teori Ideologi dan Kritik Ideologi Menurut Slavoj Žižek	85
4. 1. 1 Sketsa Kematian Ideolog	86
4. 1. 1. 1 Ideologi <i>Vis A Vis</i> Sains	87
4. 1. 1. 2 Ketidakbergunaan Gagasan Ideologi	88
4. 1. 2 Perumusan Teori Ideologi dan Kritik Ideologi Slavoj Žižek	90
4. 1. 2. 1 Kesadaran Palsu dan Sinisme	90
4. 1. 2. 2 Kelahiran Subjek Sinis	91
4. 1. 2. 3 Ideologi dan Kontinuitas Ilusi	92
4. 1. 2. 4 Objektivitas Kepercayaan: Dialog Pemikiran Althusser-Pascal	95
4. 1. 2. 5 Ideologi dan Interpasivitas	99
4. 1. 3 Struktur Tripatri/Triangular Ideologi	101
4. 1. 4 Kesimpulan: Keniscayaan Ideologi dan Kritik Ideologi	103
4. 2 Subjek Menurut Slavoj Žižek	106
4. 2. 1 Prolog: Melampaui Kant dan Ballibar	106
4. 2. 2 Rekonstruksi <i>Cogito</i> Kartesian	110

4. 2. 2. 1 Descartes: <i>Dubium Methodicum</i>	111
4. 2. 2. 2 <i>Cogito</i> Descartes: Antara Subjektivisme dan Objektivisme	112
4. 2. 3 Subjek Žižekian: Rekonstruksi <i>Cogito</i> , Bukan <i>Sum</i>	117
4. 2. 3. 1 <i>Vanishing Mediator</i> dan Optimisme Subjek Sebagai Kekosongan	119
4. 2. 3. 2 Membaca <i>Cogito</i> Lewat Paradigma Kelahiran Tuhan-nya Schelling.....	123
4. 2. 3. 3 Membaca Shelling Lewat Lacan.....	126
4. 2. 3. 4 Lintasan Subjek Žižekian: Subjek-Subjektivikasi-Subjek.....	127
4. 2. 4 Kesimpulan	131

BAB V PENUTUP

5. 1 Kesimpulan	134
5. 2 Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA	141
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penulisan

“Try again, fail again, fail better. To begin from the beginning over and over again”.¹

Berakhirnya narasi konflikual komunisme *vis a vis* liberalisme dengan kejatuhan Uni Soviet pada akhir abad ke 20 telah mengangkat neoliberalisme menjadi *grand narrative*. Seorang penganut konservatif liberal asal Amerika Serikat, Francis Fukuyama, melalui bukunya, *The End of History and The Last Man* bahkan pernah memaklumkan bahwa kapitalisme adalah *the only game in town* pasca kekalahan

¹ Bdk. Slavoj Žižek, “How to Begin from The Beginning”, in Costas Douzinas and Slavoj Žižek (eds.), *The Idea Of Communism* (London and New York: Verso, 2010), hlm. 209.

Ungkapan terkenal Lenin dalam kutipan pembuka di atas menunjukkan komitmen teguhnya pada komunisme sebagai ideal ideologi politik global. Komunisme menurut Lenin harus berani mengalami masa-masa krisis seperti kekalahan, ditaklukkan dan kemudian kembali hadir dengan keteguhan, komitmen serta energi baru yang lebih kuat. Dalam konteks penulisan karya ilmiah ini, penulis secara lebih bebas menerjemahkan adagium Lenin tersebut sebagai sebuah usaha tanpa henti untuk bangkit dan berani melawan dominasi kapitalisme global kendatipun pelbagai usaha dan alternatif perjuangan seringkali mengalami pasang surut kegagalan.

Dalam nada Hegelian, setiap kebenaran atau klaim kebenaran selalu ditandai oleh negativitas atau fragilitas. Manusia atau suatu sistem akan menjadi baik hanya apabila ia mengakui negativitas atau fragilitas itu sebagai kemungkinan positif yang menghalanginya dari bahaya untuk mengklaim sebuah ketunggalan.

Inti gagasan yang hendak ditawarkan penulis dalam karya ilmiah ini juga tidak jauh dari usaha untuk senantiasa memperhitungkan upaya-upaya mendelegitimasi kapitalisme global dan tidak serta-merta menerimanya sebagai suatu totalitas atau ideologi dominan melalui usaha teoretis untuk menunjukkan keniscayaan kritik ideologi dan rekonstruksi subjek dalam sudut pandang Slavoj Žižek.

komunisme yang secara simbolis ditandai oleh delegitimasi Uni Soviet dan keruntuhan tembok Berlin.²

Seiring berjalannya waktu, idealisme Karl Marx tentang hantu komunisme yang menjadi momok bagi kapitalisme nampaknya kian meredup. Alih-alih mengalami kemerosotan akibat kontradiksi-kontradiksi internal sebagaimana diramalkan Marx, kapitalisme kian berevolusi dengan kemampuan katastrofik yang kreatif dan dinamis.

Kedigdayaan kapitalisme ini dijelaskan David Harvey, seorang Marxis-Geografis, merujuk pada kemampuan kapitalisme dalam merevolusi dirinya dengan menciptakan suatu lanskap geografis yang bisa memfasilitasi aktivitas-aktivitasnya di suatu waktu dan tempat tertentu yang dapat dihancurkannya, dan kemudian dibangunlah lanskap baru yang sepenuhnya berbeda pada tempat dan waktu yang lain agar nafsu keserakahannya untuk mengakumulasi kapital menjadi tiada terhenti.³

1. 1. 1 Kapitalisme Global, Kematian Ideologi dan Berakhirnya Gagasan Subjek

Sejauh ini kapitalisme global yang membawa ilham neoliberal dengan maskot ekonomi pasar bebas telah menjadi ideologi dominan yang berhasil mengepaskan sayapnya secara masif, menembus batas teritori dan melampaui sekat-sekat primordial. Beberapa item tersebut di antaranya adalah supremasi mekanisme pasar, privatisasi perusahaan negara, limitasi wewenang pemerintah dalam perlindungan hak-hak individu, penerapan kompetisi secara ketat dalam pelbagai dimensi sosial dan ekonomi kehidupan manusia, serta liberalisasi pelbagai aturan dan kebijakan administratif pemerintah.⁴

² Bdk. Francis Fukuyama, *The End of History and the Last Man* (New York: Free Press, 1992).

³ Harvey menyebut mekanisme oto-proteksi kapitalisme ini dengan istilah *Spatial Fix*. *Spatial Fix* adalah solusi kapitalistik sebagai reaksi terhadap kontradiksi-kontradiksi internal yang rentan krisis dalam akumulasi kapital. Inti utama gagasan *Spatial Fix* adalah upaya menghindari devaluasi akibat ketiadaan kesempatan pemanfaatan *surplus (capital)* yang menyebabkan over-akumulasi non produktif melalui ekspansi geografis dan reorganisasi spasial. Bdk. David Harvey, *The New Imperialism* (Oxford: Oxford University Press, 2003), hlm. 87-89.

⁴ Bdk. Dieter Plehwe dan Bernhard Walpen, "Between Network and Complex Organization: The Making of Neoliberal Knowledge and Hegemony", in Dieter Plehwe, et al (eds.), *Neoliberal Hegemony: A Global Critique* (London and New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2006), hlm. 27-28.

Di banyak tempat kita menyaksikan bahwa semakin banyak orang harus berjuang sendiri untuk mempertahankan hidupnya, angka kemiskinan meningkat sambil *gap* di antara kelompok kaya dan miskin kian membengkak. Parahnya lagi, hantaman terhadap bidang ekonomi tersebut beriringan dengan merebaknya arus politik identitas dalam rupa gelombang ultranasionalisme, proteksionisme rasial dan penampakan populisme kanan yang justru rawan dibajak para penjaja kapitalisme. Tanpa sadar, kita selama ini dengan *legawa* menerima kekerasan bercorak identitas itu sebagai persoalan utama dan abai akan kendala-kendala objektif seperti krisis ekonomi politik berlapis-lapis dan selebrasi kemenangan sejumlah elit oligarkis yang mendapat keuntungan di tengah pelbagai gejala identitas tersebut. Akibatnya, kita sedemikian larut dalam aneka perdebatan pragmatis tanpa preseden yang jelas, dengan perkara-perkara berbasis identitas tanpa pernah membayangkan pertautannya dengan geliat kapitalisme dan oligarki predatoris.⁵

Parahnya lagi, kapitalisme dengan pelbagai modus fetisisme kontemporer mampu menghadirkan dirinya dengan aneka kemasan filantropis atau barbarianisme berwajah humanitarian. Isu-isu riskan seperti krisis kemanusiaan, kerusakan ekologi hingga kerusakan identitas lokal yang seringkali dituduhkan kepada kapitalisme kemudian terjawab lewat bangkitnya studi kebudayaan, program multikulturalisme neoliberal serta kinerja pelbagai organisasi filantropis global. Hal ini umpamanya terkonfirmasi lewat kehadiran lembaga-lembaga filantropis yang menggerakkan advokasi global, pelbagai modus pemberian hibah hingga pelipatgandaan watak kapitalisme berwajah kultural dan virtual.

Pada tataran ideologi dan politik, pandu kapitalisme global ini menyebabkan nuansa politis kehilangan spiritnya dan nampak sebagai keharusan moral semata. Setiap perdebatan dan antagonisme dibiakkan di balik antagonisme moralis dengan premis-premis yang bersifat total. Dalam terminologi populer, politik menjadi semacam *business as usual* yang kian melanggengkan kapitalisme dan *status quo* kekuasaan pro-kapitalis. Dalam bentangan politik negara-negara Barat umpamanya, tren ini nampak dalam bentuk kesediaan partai-partai politik entah yang berwawasan

⁵ Doni Koli, "Oligarki Dalam Kerangka Analisis Subjek Žižekian dan Populisme Kiri Sebagai Opsi Solutif Dekonstruksi Oligarki di Indonesia", majalah *islambergerak.com*, 17 November 2018, diakses pada Februari 2020.

sosial-demokrat, konservatif maupun partai liberal dalam mendukung atau sekurang-kurangnya menerima kapitalisme neoliberal sambil abai untuk merumuskan alternatif perjuangan.

Gejala meredupnya alternatif terhadap kapitalisme ini menurut sosiolog asal Inggris, Anthony Giddens telah mengubah pandangan kita mengenai dasar-dasar masyarakat kontemporer dan dinamika yang berlangsung di dalamnya.⁶ Pada tataran politik, pertanyaan-pertanyaan fundamental dalam kehidupan manusia seperti masalah ketidakadilan tidak lagi menjadi matra utama dan tergantikan dengan isu-isu politik permukaan seperti reservasi komunitas lokal dan politik identitas. Sebagai akibatnya, asa dan dorongan bagi politik emansipasi kian meredup.

Di tengah gurun pesimisme ini, pertanyaan retorik yang perlu kita ajukan adalah apakah masih ada kemungkinan bagi politik emansipatif? Adakah kemungkinan alternatif bagi dekonstruksi kapitalisme atau sekurang-kurangnya perlawanan terhadap kapitalisme neoliberal? Apakah proyek kritik ideologi dapat kembali ditegakkan ketika sebagian besar tradisi pemikiran kontemporer tidak menganggap penting dan bahkan merayakan kematian ideologi? Bagaimana proyek rekonstruksi subjek politik yang kritis dan emansipatif dapat menjadi mungkin di tengah hegemoni kapitalisme global?

Pada level pertanyaan-pertanyaan inilah, persis pembacaan Slavoj Žižek, seorang pemikir Marxis, filsuf Hegelian dan psikoanalisis asal Slovenia terhadap dinamika masyarakat kontemporer mendapat tempatnya. Bahaya nyata masyarakat kontemporer menurut Žižek adalah penerimaan terhadap kapitalisme secara serta-merta sebagai panduan ideologi yang adaptif. Žižek menggambarkan petaka ontologisasi kapitalisme tersebut sebagai berikut:

Apakah kita perlu bukti lebih lanjut bahwa kapitalisme adalah tatanan Yang-Riil dari kehidupan kita, yang imperatifnya bahkan jauh lebih absolut dibandingkan tuntutan sosial dan natural kita yang paling mendasar. Banyak orang sekarang adalah Fukuyamaean,

⁶ Anthony Giddens, *The Third Way: The Renewal of Social Democracy* (Cambridge: Polity Press, 1998), hlm. 44.

menerima kapitalisme demokrasi-liberal sebagai formula akhir dari bentuk masyarakat yang paling mungkin.⁷

Lebih lanjut, Žižek menjelaskan bahwa puncak kedigdayaan kapitalisme mencapai momentumnya ketika sistem produksi kapitalisme diterima sebagai suatu horison yang alamiah karena berkembang dalam suatu logika naturalistik yang otomatis. Dalam lanskap naturalisasi kapitalisme tersebut, semakin jarang fungsi ideologi dirumuskan dalam istilah-istilah yang jelas dengan dalil mempertahankan sistem yang berlangsung (*on going system*) terhadap pelbagai jenis kritik serius dan berusaha melegitimasi dirinya sebagai ekspresi lansung dunia kehidupan manusia. Disposisi dasar ideologi kapitalisme menurut Žižek seperti “akal budi instrumental”, “eksploitasi teknologis” hingga “kerakusan individual” seringkali diterima atau dipaksakan sebagai suatu model kehidupan dan keberadaan otonom yang dapat diatasi dengan pandangan spiritual baru, sambil membiarkan relasi kapitalisme tersebut berlangsung.⁸

Naturalisasi kapitalisme ini kemudian membuat diskusi dan perdebatan seputar alternatif terhadap kapitalisme menjadi tidak penting dan digantikan oleh antagonisme yang lebih bersifat moral, naturalistik dan bahkan spritualistis terhadap kapitalisme. Dalam analisisnya, Žižek melihat bahwa inti utama persoalan dalam masyarakat kontemporer yakni dominasi total kapitalisme tersebut beriringan dengan tergerusnya fondasi dan pijakan bagi masyarakat kontemporer untuk melawan kedigdayaan kapitalisme tersebut.

Sebagaimana ditulis Žižek,

Keburaman baru dan ketidaktembusan ini (ketidakpastian radikal sebagai akibat pamungkas dari aksi-aksi kita) tidak terjadi karena kita adalah mainan di tangan beberapa kuasa global transenden tertentu (nasib, keharusan sejarah, pasar); sebaliknya, ia terjadi karena kenyataannya “tidak ada yang bertanggung jawab”, tidak terdapat suatu kekuatan, tidak ada “yang lain dari yang lain” yang memegang kendali-keburaman itu berpijak pada kenyataan bahwa masyarakat pada hari-hari menjadi sedemikian ‘refleksif’, sehingga tidak ada

⁷ Slavoj Žižek, *The Žižek Reader*, edit. by Elizabeth Wright and Edmund Wright (Malden, MA and Oxford: Blackwell, 1999), hlm. 55.

⁸ Slavoj Žižek, *First As Tragedy, Then As Farce* (London and New York: Verso, 2009), hlm. 27, 35.

suatu tatanan atau tradisi yang menyediakan fondasi mendalam yang mana orang dapat pijaki.⁹

Dengan kata lain, masyarakat kontemporer hidup dalam suatu era yang dicekoki oleh totalitas yang sifatnya subjektif, berisikan ketidakpastian dan minusnya basis-basis substansial yang menjadi pijakan masyarakat dalam memahami dinamika sosial yang berlangsung. Dinamika masyarakat kontemporer yang ditandai oleh dominasi kapitalisme global dan rezim ketidakpastian ini menurut Žižek tidak dapat dilepaspisahkan dari dua persoalan besar yang melanda konstelasi filsafat dan isyarat-isyarat penting masyarakat kontemporer yakni: pertama, merebaknya suatu era yang dikenal sebagai masyarakat pasca-ideologi yang berarti pula suatu era kematian ideologi dan kedua, penghancuran dan eksklusi terhadap tema dan sentralitas subjek dalam filsafat dan pelbagai mazhab pemikiran kontemporer.

Tren masyarakat pasca-ideologi menurut Žižek diperkenalkan mazhab pemikiran yang dikenal sebagai pasca-modernisme. Dalam kontur pasca-modernisme, narasi seputar perdebatan ideologi menjadi tidak penting lagi dengan asumsi bahwa masyarakat manusia telah memasuki suatu bentangan dunia pasca-ideologi dengan keyakinan bahwa dirinya mampu menyingkap sebuah posisi yang benar-benar netral dan bebas dari domain kesadaran palsu ideologi. Dalam perspektif Slavoj Žižek, salah satu kendala fundamental yang melingkupi perayaan kematian ideologi dan politik tersebut mengemuka ketika subjek tidak lagi menjadi tema sentral dalam filsafat dan diskursus seputar politik alternatif. Secara spesifik, pengusuran terhadap kedudukan sentral subjek dimungkinkan oleh kecenderungan refleksi filosofis yang secara variatif bergabung dalam sebuah mazhab yang dikenal sebagai pasca-strukturalisme. Berakhirnya subjek berarti optimisme terkait pentingnya peranan subjek sebagai aktor perubahan mengalami kemunduran.

Klaim masyarakat pasca-ideologi dan berakhirnya subjek ini menurut Žižek menuntun kita pada penerimaan tanpa kritik atau integrasi tanpa cacat ke

⁹ Slavoj Žižek, *The Ticklish Subject: The Absent Centre of Political Ideology* (London and New York: Verso, 1999), hlm. 336.

dalam kapitalisme global. Dalam artian, ketika subjek teralienasi dari diskursus kontemporer dan masyarakat menganggap kritik terhadap ideologi tidak lagi penting, maka dorongan bagi artikulasi politik emansipasi pun menjadi mandul. Konsekuensinya, masyarakat hidup dalam sebuah era pasca-politik yang mana basis substansial politik sebagai antagonisme perjuangan kehilangan relevansinya.

1. 1. 2 Keniscayaan Ideologi dan Rekonstruksi Subjek Kartesian

Konseptualisasi teoretis dan filsafat Žižek secara ringkas dapat dikatakan sebagai upaya untuk menentang, menolak dan melampaui gagasan masyarakat pasca-ideologi dan upaya rekonstruksi subjek yang kemudian juga menjadi landasan baginya untuk menolak dan melawan kapitalisme global. Dalam perumusan teori ideologinya, Žižek berusaha menunjukkan bahwa klaim masyarakat pasca-ideologi itu keliru dan sesat. Justru, pendirian non-ideologi yang dirayakan dalam masyarakat pasca-ideologi adalah penerimaan terhadap ideologi dominan yang adalah kapitalisme global. Kegagalan terbesar para pendukung gagasan kematian ideologi menurut Žižek adalah kurangnya perhatian terhadap ilusi ideologis yang telah terinkorporasi dan terdelegasi dalam sikap dan praktik hidup harian masyarakat konkret.

Dengan berhasil menunjukkan operasi ideologi tersebut, proyek kritik ideologi menurut Žižek menjadi valid dan perlu di era kapitalisme global. Sementara itu, pergumulan filosofis Žižek tentang subjek pada dasarnya merupakan sebuah upaya merehabilitasi subjek *Cogito* yang hendak didestruksi habis-habisan oleh filsuf kontemporer sejak Heidegger dan setiap aliran pemikiran yang bergabung dalam bentangan pasca-strukturalisme. Žižek berusaha mengembalikan sentralitas subjek dalam sejarah dan pengetahuan, tidak untuk kembali pada konsepsi *Cogito* Descartes sebagai aku yang memahami realitas dari titik tolak keabadian (*sub aeterna*), melainkan untuk mengeksplisitkan dimensi negativitas kreatif yang inheren dalam subjek Cartesian.¹⁰ Berbeda dengan filsuf-filsuf kontemporer lainnya, Žižek berpendapat bahwa *Cogito* Descartes tetap menjadi basis bagi diskursus seputar subjek.

¹⁰ Bdk. Slavoj Žižek, *The Ticklish Subject: The Absent Centre of Political Ideology* (London and New York: Verso, 1999).

Bertolak dari latar belakang persoalan di atas, penulis hendak menulis, menganalisis, dan merumuskan sebuah karya ilmiah atau skripsi yang bernaung di bawah judul “**KRITIK IDEOLOGI DAN SUBJEK MENURUT SLAVOJ ŽIŽEK**”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang penulisan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa Rumusan Masalah yang menjadi pedoman bagi penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Adapun beberapa rumusan masalah tersebut adalah:

Pertama, siapa itu Slavoj Žižek, bagaimana karakteristik filsafat Žižek dan apa sajakah tradisi pemikiran yang mempengaruhi gaya kepenulisan dan pemikiran Slavoj Žižek?

Kedua, mengapa tema-tema seperti Kritik Ideologi dan Subjek Politik menjadi krusial dalam filsafat Žižek?

Ketiga, bagaimana Kritik Ideologi dan Subjek menurut Slavoj Žižek?

Ke-empat, apa kesimpulan, kritik serta relevansi yang dapat diambil dan diadaptasikan dari perumusan teori kritik ideologi dan subjek menurut Slavoj Žižek?

1. 3 Tujuan Penulisan

Adapun beberapa tujuan dan manfaat dalam penulisan karya ini adalah:

1. 3. 1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

1. 3. 2 Tujuan Khusus

Pertama, memperkenalkan wawasan-wawasan dasar pemikiran Žižek kepada pembaca dan ruang intelektual akademik seperti inti konseptualisasi teoretis filsafat Žižek, tradisi pemikiran yang mempengaruhi karya-karya Žižek dan kritik Žižek atas kapitalisme global.

Kedua, menunjukkan teori ideologi dan keniscayaan kritik ideologi dalam filsafat Žižek. Teori ideologi dan keniscayaan kritik ideologi ini menjadi penting ketika sebagian besar orang dan sistem politik di dunia telah menerima atau sekurang-kurangnya berdamai dengan ideologi kapitalisme global.

Ketiga, menjelaskan rekonstruksi subjek Kartesian dalam filsafat Slavoj Žižek yang selama ini digempur oleh pelbagai mazhab pemikiran kontemporer pasca-Descartes. Rekonstruksi subjek Kartesian dapat memberikan wawasan baru dalam cara kita melihat subjek serta kembali menempatkan sentralitas subjek dalam filsafat dan politik.

Ke-empat, merumuskan beberapa relevansi serta beberapa catatan kritis atas pemikiran Žižek terkait kritik ideologi dan subjek bagi filsafat dan politik emansipasi di era kapitalisme global.

1. 4 Batasan Studi

Perlu diakui bahwa perumusan karya ilmiah ini tidaklah mudah dan sejak dini penulis secara terbuka menyampaikan bahwa karya ini bukanlah sebuah interpersasi yang final dan tuntas atas konseptualisasi kritik ideologi dan subjek menurut Slavoj Žižek. Demi menjaga keefektifan serta objektivitas karya tulis ini, adapun beberapa batasan studi yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, sebagaimana judul karya tulis ini, “Kritik Ideologi dan Subjek Menurut Slavoj Žižek”, maka fokus pembahasan dalam karya tulis ini berpuncak pada elaborasi teori kritik ideologi dan subjek menurut Slavoj Žižek.

Kedua, bertolak dari judul serta fokus pembahasan di atas, maka tuntutan untuk merumuskan analisis terhadap tema-tema lainnya seperti pemetaan terkait

struktur agensi politik atau model politik emansipatif dalam bentangan filsafat Slavoj Žižek dengan sendirinya bukan merupakan fokus utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Kendatipun demikian, perlu juga penulis sampaikan bahwa intensi dasar perlawanan terhadap kapitalisme global turut menjadi nafas utama dalam seluruh horison karya tulis ini.

1. 5 Metode Penulisan

Dalam pengerjaan karya tulis ini, penulis akan secara langsung terlibat dalam usaha membaca dan mendalami karya-karya Slavoj Žižek atau karya-karya penulis lain tentang Slavoj Žižek yang hampir seluruhnya ditulis dalam bahasa asing. Untuk itu, metode penulisan akan dipakai penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini adalah Studi Kepustakaan. Adapun metode studi kepustakaan yang dipilih penulis dalam mengerjakan karya ilmiah ini akan ditempuh melalui beberapa tahapan sebagai berikut ini:

Pertama, penulis terlebih dahulu mendiseminasi topik atau tema besar yang akan dikerjakan dalam karya ilmiah ini yakni kritik ideologi dan subjek menurut Slavoj Žižek.

Kedua, penulis akan mengunjungi perpustakaan, mendatangi dosen pembimbing, kenalan serta menelusuri koleksi referensial pribadi penulis untuk mendata dan mengumpulkan semua bahan serta data yang memadai dengan tema yang digarap. Dalam pengerjaan karya ilmiah ini penulis akan bergelut langsung dengan sumber primer berupa karya-karya asli yang ditulis Slavoj Žižek dengan dukungan banyak sumber penunjang.

Ketiga, penulis membaca, memahami, mendiseminasi dan menyitir intisari yang bertautan dan berbicara tentang judul. Ke-empat, penulis mengolahnya dan menyerahkan kepada dosen pembimbing untuk diperdalam.

Ke-lima, setelah mendapat masukan dan koreksi dari dosen pembimbing, penulis akan menyusun dan menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi ini dengan memperhatikan metodologi penelitian yang baku dan berlaku di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

1. 6 Sistematika Penulisan

Tema “Kritik Ideologi dan Subjek Menurut Slavoj Žižek”, akan dijabarkan dan dibahas dalam sistematika sebagai berikut:

Bab 1 berbicara tentang Latar Belakang Penulisan skripsi yakni gambaran umum yang membahas tema Kritik Ideologi dan Subjek Menurut Slavoj Žižek, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Batasan Studi, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab 2 mendeskripsikan dan menganalisa konseptualisasi filsafat Slavoj Žižek seperti biografi, karakteristik filsafat Žižek, prasangka terhadap teks-teks dan konseptualisasi pemikiran Žižek, mazhab pemikiran yang mempengaruhi Žižek dan posisi Žižek dalam bentangan filsafat dan pemikiran kontemporer.

Bab 3 menguraikan analisis serta kritik Žižek terhadap pasca-modernisme yang menurut Žižek merupakan ikhtiar filosofis dari suatu era yang menandai dominasi kapitalisme global. Analisis dan kritik Žižek terhadap pasca-modernisme sebagai tandem kapitalisme ini menjadi penting untuk menajajaki tema seputar perumusan teori kritik ideologi dan subjek dalam filsafat Slavoj Žižek.

Bab 4 berisikan uraian sistematis tentang kritik ideologi dan subjek menurut Slavoj Žižek. Bagian ini merupakan inti pemaparan karya ilmiah ini.

Bab 5 terdiri atas kesimpulan penulis atas keseluruhan isi pembahasan atau studi di dalam skripsi ini. Pada bagian ini penulis juga menunjukkan beberapa saran atau poin relevansi dari perumusan teori kritik ideologi dan subjek menurut Slavoj Žižek.

